**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Menurut PERMENKES No: 269/MENKES/PER/III/2008 yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakandan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dokumen rekam medis sangat berperan penting untuk menunjang peningkatan pelayanan kesehatan di masing-masing fasilitas kesehatan termasuk juga puskesmas. Peran dokumen rekam medis tersebut antara lain adalah sebagai alat komunikasi antara satu petugas medis dengan petugas medis lainnya, sebagai catatan telah dilakukannya tindakan atau pengobatan kepada pasien, sebagai aspek hukum, dan sebagai bahan yang berguna untuk analisa, penelitian, dan evaluasi terhadap kualitas pelayanan yang telah diberikan kepada pasien, serta sebagai bahan penelitian untuk kepentingan pendidikan. Dari beberapa kepentingan tersebut, memungkinkan dokumen rekam medis yang keluar dari rak filing dan harus dikembalikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, yaitu 1x24 jam setelah pelayanan.

Dari beberapa kepentingan diatas diperlukan pengendalian dokumen rekam medis untuk mengontrol dokumen yang keluar dari rak filing. Salah satu cara pengendalian dokumen rekam medis bisa dilakukan dengan pemasangan *tracer* oleh petugas filing pada saat dokumen dibutuhkan pada tempat dimana dokumen tersebut diambil untuk keperluan.

Menurut Buku Pedoman Rekam Medis, petunjuk keluar yang paling umum dipakai berbentuk kartu yang dilengkapi dengan kantong tempat menyimpan surat pinjam. Berdasarkan pengalaman peneliti pada Praktek Kerja Lapangan, bahwa di Puskesmas Kendalsari Malang, pemakaian tracer untuk pengendalian dokumen belum maksimal, yaitu hanya menggunakan lembar bertuliskan tracer tanpa nama, nomor rekam medis, dan poli tujuan. Selain itu ,di Puskesmas Kendalsari Malang dalam penggunaan tracer tidak maksimal dikarenakan jumlah tracer yang tidak sepadan dengan jumlah

dokumen yang keluar. Dari beberapa masalah tersebut, banyak dokumen yang hilang dengan perkiraan 2-7 dokumen per hari, sehingga petugas kebingunan mencari keberadaan berkas. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti ingin menciptakan aplikasi tracer elektronik berbasis web untuk peengendalian dokumen rekam medis terkait dengan hilangnya dokumen di ruang filing yang ada di Puskesmas Kendalsari untuk membantu petugas pada pelayanan pasien terkait dengan penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Kendalsari Malang.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana penggunaan tracer dengan menggunakan aplikasi elektronik berbasis web sebagai pengendalian dokumen rekam medis di Puskesmas Kendalsari Malang?

1. **Tujuan**
2. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengendalian dokumen rekam medis dengan menggunakan aplikasi tracer elektronik berbasis web di Puskesmas Kendalsari Malang.

1. Tujuan Khusus
2. Mengidentifikasi dokumen rekam medis yang hilang sebelum menggunakan aplikasi tracer elektronik berbasis web di Puskesmas Kendalsari Malang.
3. Merancang dan membuat aplikasi tracer elektronik berbasis web untuk pengendalian dokumen rekam medis di Puskesmas Kendalsari Malang.
4. Melakukan edukasi aplikasi tracer elektronik berbasis web untuk membantu pelayanan di Puskesmas Kendalsari Malang.
5. Mengimplementasikan aplikasi tracer elektronik berbasis web di Puskesmas Kendalsari Malang
6. Mengidentifikasi dokumen rekam medis yang hilang sesudah menggunakan aplikasi tracer elektronik berbasis web di Puskesmas Kendalsari Malang
7. Menganalisa tingkat kejadian hilangnya dokumen rekam medis sebelum dan sesudah mengimplementasikan aplikasi tracer elektronik berbasis web di Puskesmas Kendalsari Malang
8. **Manfaat**
9. Bagi Peneliti
10. Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman untuk bekal di lapangan pekerjaan
11. Bagi Tempat Penelitian
12. Diharapkan aplikasi elektronik pengendalian dokumen rekam medis di Puskesmas Kendalsari Malang dapat membantu petugas dalam proses pengendalian dokumen rekam medis (Tracer)
13. Bagi Institusi Pendidikan
14. Hasil penelitian bisa digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran dan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang digunakan untuk mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian lanjut. Mahasiswa dapat mengimplementsikan ilmu yang didapat selama menjalani proses perkuliahan terutama pada mata kuliah MMIK dan TIK.